

Penggunaan Umpan Balik (*Feedback*) yang Efektif dalam Pembelajaran

Oleh: Lenovo Indonesia



Rekan Guru pasti sering menemui banyak siswa yang tidak sepenuhnya bisa memahami, menjelaskan maupun mengaplikasikan suatu konsep materi yang diajarkan meskipun metode dan strategi yang digunakan sudah dirancang dengan baik. Nah, kasus seperti ini biasanya terjadi karena kurang adanya komunikasi dan umpan balik antara guru dengan para murid.

Kebanyakan rekan Guru merancang, menyampaikan materi sampai melakukan penilaian hanya didasarkan dari apa yang ada dalam rancangan pembelajaran. Padahal sebenarnya esensi dan orientasi pembelajaran terletak pada Murid. Sehingga itu, selalu meminta dan memberikan umpan balik terhadap proses dan kemajuan belajar siswa merupakan hal penting yang harus selalu dilakukan.

Apalagi saat pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan saat ini, mendapatkan dan memberikan umpan balik kepada siswa adalah hal krusial untuk mendapatkan informasi penting mengenai pemahaman dan kemajuan belajar siswa.

Tujuan dan Fungsi dari Umpan Balik dalam Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bellon dan Blank (peneliti Pendidikan) yang disadur dari *Academic Leadership Journal online* menunjukkan bahwa pemberian umpan balik (*feedback*) ternyata berkorelasi konsisten terhadap prestasi belajar siswa, jika dibandingkan dengan indikator pembelajaran lain. Apabila prosedur korektif digunakan secara tepat adanya *umpan balik* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hingga di atas 20 persen.



Hal ini menunjukkan pentingnya umpan balik pembelajaran, agar apa yang dibutuhkan dan menjadi kendala siswa bisa diketahui oleh guru begitupun sebaliknya apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang sudah dirancang guru bisa dicerna dengan lebih baik oleh siswa.

Secara garis besar umpan balik terdiri dari umpan balik dari guru kepada murid dan sebaliknya umpan balik dari murid kepada guru/terhadap pembelajaran. Keduanya memegang peranan penting dan sebaiknya kedua jenis umpan balik tersebut dipakai untuk mendapatkan informasi dan *input* pembelajaran yang lebih menyeluruh.

Adapun tujuan/manfaat dari adanya umpan balik diantaranya:

1. Mendorong peningkatan upaya, motivasi dan keterlibatan siswa sekaligus untuk mengurangi perbedaan antara capaian saat ini dengan tujuan yang ingin dicapai;
2. Memberi informasi alternatif strategi yang tepat dalam rangka proses pemahaman materi;
3. Mengkonfirmasi kepada siswa berkaitan dengan hasil kerja/tes apakah benar atau salah sekaligus memberikan input dan koreksi untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran;
4. Lebih banyak informasi tersedia yang bisa dijadikan dasar dalam meningkatkan pembelajaran;
5. Dapat menunjukkan arah dan solusi belajar yang dapat ditempuh siswa;
6. Bisa mengarahkan pada restrukturisasi pemahaman yang lebih praktis dan efektif.

Sementara itu fungsi dari adanya umpan balik dalam pembelajaran, diantaranya:

1. Fungsi Informasional

Umpan balik bisa memberikan informasi mengenai kemajuan belajar dan tingkat pemahaman siswa. Hal ini bisa diperoleh dari hasil tes, tugas dan proyek yang dikerjakan siswa. Dengan hasil tersebut guru bisa memberikan *feedback* dalam bentuk perbaikan, pengayaan atau penugasan baru agar pemahaman siswa lebih meningkat.

Informasi yang diberikan dalam umpan balik dibedakan atas empat tingkat, yakni:

- Umpan balik dengan keterangan salah atau benar dari jawaban yang diberikan siswa;
- Umpan balik dengan keterangan mengenai salah benar jawaban ditambah dengan menunjukkan jawaban yang benar (*knowledge of the correct response [KCR]*);
- KCR + penjelasan; dan
- KCR + pengajaran tambahan.

2. Fungsi Motivasional

Umpan balik bisa memberikan dorongan bagi siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan tersebut akan muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*).



Dengan pemberian umpan balik, maka tes dapat sekaligus berfungsi sebagai motivator bagi siswa untuk belajar.

3. Fungsi Komunikasional

Umpan balik memungkinkan terbukanya komunikasi yang intens antara guru dan siswa. Guru dapat menyampaikan hasil evaluasi kepada siswa, dan disaat bersamaan bisa bersama-sama berupaya memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran tersebut.

Komponen yang Perlu Ada dalam Umpan Balik Pembelajaran

Grant Wiggin mengemukakan bahwa umpan balik bukanlah tentang pemberian pujian atau celaan, persetujuan atau ketidaksetujuan, tetapi sebagai usaha untuk memberikan nilai atau makna. umpan balik juga harus bersifat obyektif, deskriptif dan disampaikan pada waktu yang tepat yakni pada saat tujuan pembelajaran masih segar dalam benak siswa.

Nah, Ketika rekan Guru sedang merencanakan dan memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk peningkatan hasil belajar hendaknya perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Umpan balik yang diberikan harus fokus pada tugas-tugas tujuan pembelajaran dan bukan membandingkan dengan peserta didik lainnya;
2. Menggunakan bahasa verbal dan non verbal dengan pesan yang baik dan positif kepada peserta didik mengenai kemampuan mereka;
3. Penilaian setiap bagian pekerjaan mengarah pada penurunan moril bagi yang mencapai prestasi rendah dan kepuasan bagi yang mencapai prestasi tinggi;
4. Penghargaan eksternal sama seperti grades;
5. Perlu memberikan umpan balik spesifik yang fokus pada kesuksesan dan peningkatan dari pada mengoreksi, dan;
6. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk membuat peningkatan atas tugas dan perbaikan yang diberikan kepada mereka.

Adapun ciri-ciri umpan balik yang baik, setidaknya harus berfokus pada beberapa hal berikut:

- Memiliki konsep standar, tujuan atau referensi tujuan;
- Membandingkan tingkat kinerja aktual (saat ini) dengan standar dan pekerjaan sebelumnya;
- Terlibat dalam tindakan yang sesuai yang mengarah pada penyelesaian masalah;
- Memiliki cara dan metode spesifik yang mana pekerjaan siswa dapat ditingkatkan;
- Menyediakan bimbingan atau menyertakan tanda pada komentar;
- Menambahkan masukan atau memberikan sumber bacaan yang dapat digunakan untuk referensi dan sarana belajar;
- Umpan balik harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sementara itu setidaknya ada tiga komponen yang harus diperhatikan agar umpan balik yang dilakukan bisa efektif, yakni:

1. *Recognition of the Desired Goal*



Umpan balik diberikan sebagai respons atas kinerja siswa. Guru harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai secara jelas dan dapat menjelaskannya pada awal pembelajaran, baik tentang materi yang dipelajari, indikator, hingga kompetensi yang diharapkan.

2. *Evidence About Present Position*

Dalam hal ini berarti merujuk kepada informasi atau fakta tentang kinerja yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, khususnya tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan sejauh mana tujuan pembelajaran itu belum tercapai. Salah satu cara pemberian umpan balik yaitu dengan membandingkan produk siswa dengan kriteria keberhasilan telah ditetapkan pada awal pembelajaran.

3. *Some Understanding of a Way to Close the Gap Between the Two*

Umpan balik yang efektif yaitu harus dapat memberikan bimbingan kepada setiap siswa tentang bagaimana melakukan perbaikan. Guru tidak hanya memberikan *feedback* tentang kinerja yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran siswanya, tetapi juga harus bisa memberikan tips dan strategi mengenai cara yang lebih efektif untuk mencapai tujuan.

Menurut Wiggin (praktisi Pendidikan), dengan memiliki akses dan kesempatan dalam menyelesaikan umpan balik dari Guru secara berkelanjutan akan sangat berpengaruh terhadap keunggulan kinerja, pendalaman materi dan prestasi belajar siswa.

Cara dan Teknik dalam Memberikan Umpan Balik yang Efektif

Secara umum umpan balik terbagi ke dalam dua jenis yaitu *intrinsic feedback* dan *extrinsic feedback*. *Intrinsic feedback* (umpan balik intrinsik) berkaitan dengan penilaian terhadap diri siswa sendiri, yakni tentang sikap, aktivitas dan perilaku yang telah dilakukannya, serta tentang kemampuan yang telah ditunjukkan. Sementara *extrinsic feedback* adalah umpan balik yang berasal dari luar diri siswa. Misalnya dari rekan Guru maupun dari teman sekelasnya.

Dalam artikel ini kita akan berfokus pada *extrinsic feedback*. Nah, setidaknya terdapat dua jenis umpan balik yang dapat Anda gunakan dalam pembelajaran, yakni:

1. Metode Langsung

Metode ini umumnya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung atau saat rekan Guru selesai menerangkan suatu materi/siswa baru saja mempresentasikan hasil kerjanya. Karena sifatnya langsung biasanya umpan balik seperti ini dilakukan secara langsung secara lisan, Misalnya dengan tanya-jawab, meminta saran, dan diskusi.

2. Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini Guru akan menggunakan media atau kriteria penilaian tertentu untuk memberikan dan mendapatkan umpan balik. Misalnya dengan menggunakan Angket/kuisioner, Catatan (tanggapan bebas), *emoticon* (simbol emosi yang mewakili perasaan tertentu), dan *bull eyes* (lingkaran berlapis sesuai perasaan).



Lantas, kapan waktu yang tepat Guru memberikan umpan balik kepada siswa, begitupun sebaliknya. Berikut beberapa waktu yang tepat dalam memberikan *feedback* pembelajaran:

1. Pada hasil tes ulangan

Ketika murid selesai mengikuti tes/ulangan dan mengumpulkannya, Anda bisa mengoreksi dan kemudian bisa memberikan catatan berupa masukan dan referensi perbaikan.

2. Pada hasil tugas/pekerjaan siswa

Nah, ini salah satu cara yang tepat juga dalam memberikan *feedback* kepada murid. Tidak ada salahnya Anda memberikan pujian dan apresiasi, sekalipun hasilnya masih belum sesuai atau perlu perbaikan. Selanjutnya Anda bisa memberikan masukan dan catatan agar para murid bisa termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pekerjaan mereka.

3. Pada saat pembelajaran di Kelas

Saat mengajar tatap rekan Guru bisa mengamati dan berkomunikasi langsung dengan para siswa. Sehingga itu, Ketika ada masukan dan penjelasan bisa langsung disampaikan. Para murid juga bisa menanggapi apabila Ada hal yang kurang jelas.

Adapun Ketika ingin memberikan umpan balik, ada beberapa teknik yang bisa digunakan, yakni:

1. Memanfaatkan Teknik Alat Bantu yang Akseptable

Bahan ajar termasuk materi tertentu terkadang rumit dan kompleks jika hanya digambarkan secara verbal. Oleh karena itu, dibutuhkan alat bantu tertentu untuk merespon kurang pemahannya siswa. Misalnya Anda bisa menjelaskan letak geografis negara-negara menggunakan *globe*, dan lain sebagainya.

2. Memancing Apersepsi Para Murid

Dalam memberikan dan mendapatkan umpan balik rekan Guru bisa menggunakan apresepsi, yaitu mengasimilasi sesuatu pengamatan atau konsep yang sedang dibahas dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan mengaitkan pengalaman yang lama dengan konsep yang baru akan memicu terjadinya respon dan interaksi antara Guru dan para siswa.

3. Memilih Motivasi yang Tepat

Membangkitkan motivasi merupakan salah satu cara yang baik untuk mendorong terjadinya umpan balik. Ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi dalam pembelajaran seperti dengan memberikan simbol (perasaan), Gerakan tubuh, pujian, reward, punishment, memberikan tugas ataupun kuis.

4. Gunakan Metode yang Variatif

Dengan adanya metode yang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memicu respon positif dari siswa. Misalnya Penggunaan metode ceramah yang kemudian diselingi tanya jawab seperlunya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap apa



yang baru saja dijelaskan, merupakan cara yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik.

Itu dia beberapa hal yang perlu Anda perhatikan dan praktikan dalam memberikan maupun mendapatkan umpan balik dalam pembelajaran. Tentu saja umpan balik memiliki banyak manfaat dalam pengajaran, diantaranya yaitu bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa dan bisa meningkatkan hasil belajar.

Nah, dalam proses belajar daring dan hybrid saat ini tentu saja umpan balik (feedback) baik dari sisi guru maupun murid memegang peranan penting dalam keberhasilan dan efektifitas pembelajaran. Platform seperti *Microsoft for Education* sangat cocok sebagai saluran dalam memberikan dan mendapatkan umpan balik, karena memiliki fitur yang lengkap, seperti *chatting*, survei, tes, video conference, emoticon, dan lainnya yang relevan untuk menciptakan interaksi juga umpan balik.

Agar proses pembelajaran daring dan *hybrid* semakin lancar dan maksimal tentu saja membutuhkan dukungan perangkat pembelajaran yang mumpuni serta sesuai kebutuhan. *Smart device* dari Lenovo seperti *Movable Video Conference Kit*, *Distance Learning with Live Studio*, dan *Hybrid Learning with Auto Tracking Camera and White board* bisa menjadi pilihan yang tepat untuk menciptakan interaksi juga pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Simak penjelasan lengkap mengenai perangkat *device* di atas pada [link berikut](#).

Anda juga bisa menggunakan laptop Lenovo 100e (Generasi ke-2) dan Lenovo 300e 2-in-1 yang memiliki spesifikasi mumpuni dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Lihat info lengkapnya pada [Lenovo EdVision](#).

Referensi:

Sri Wening. *PEMANFAATAN UMPAN BALIK UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM PENDIDIKAN KEJURUAN*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin FT UNY, Sabtu 2 Juni 2012.

Providing Students with Effective Feedback. *Academic Leadership Journal* online Volume 4.

<https://maglearning.id/2020/03/20/manfaat-penting-umpan-balik-feedback-dalam-pembelajaran/>

<https://binus.ac.id/knowledge/2019/06/pentingnya-memberikan-feedback-pada-konten-elearning/>

<https://smkn2solo.sch.id/umpan-balik-yang-efektif-bagi-siswa/>

<https://www.jontarnababan.com/2020/08/cara-melakukan-umpan-balik-dalam-pembelajaran.html>

Source Image by: *Freepik.com*

